

Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa

Endah Andayani, Lilik Sri Hariani, Nurul Ain

Program Pascasarjana, Universitas Kanjuruhan Malang

endahandayani@unikama.ac.id, liliksrihariani@unikama.ac.id, nurulain@unikama.ac.id³

Abstract

The objective of developing entrepreneurship program to produce new entrepreneurs. The methods in this activity were training, workshops, and observations. The results of implementation program among others, a very good commitment of tenants have been carried out all activities, the amount of attendance of tenants for each activity were 100%, their activeness in each activity were good and the average activity in 78 %, the successful of program is good and the program success rate in 75 %. We hope all of the activities implementation of developing entrepreneurship program increase the tenants interesting in entrepreneurship. It is recommended for the team to assist tenant activities until they can be independent entrepreneurs.

Keywords: *PKK; training; workshops; observation*

Abstrak

Tujuan Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa adalah untuk menghasilkan wirausahawan baru. Metode yang digunakan dalam kegiatan Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa ini adalah pelatihan, workshop, dan observasi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan adalah para *tenant* memiliki komitmen yang sangat baik untuk melaksanakan semua aktivitas, tingkat kehadiran dalam setiap kegiatan yang dilakukan sebesar 100%, keaktifan mereka dalam setiap kegiatan juga baik dengan rata-rata keaktifan pada setiap kegiatan sebesar 78%, keberhasilan program juga baik dengan rata-rata tingkat keberhasilan program sebesar 75%. Dari rangkaian kegiatan yang telah dilakukan mampu menumbuhkan minat berwirausaha bagi para *tenant*. Disarankan bagi tim untuk terus mendampingi kegiatan tenant sehingga mereka dapat menjadi wirausahawan yang mandiri.

Kata kunci: *PKK; pelatihan; workshop; observasi*

A. PENDAHULUAN

Minat dalam diri seseorang tidak muncul dengan sendirinya, namun

membutuhkan suatu proses. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2013) yang menyatakan bahwa minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh

kemudian. Sementara Bahri (2008) mendefinisikan minat sebagai kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu obyek atau aktivitas akan memperhatikan secara konsisten dengan perasaan senang. Demikian juga bagi seorang yang berminat untuk menjadi wirausaha. Seseorang wirausaha harus memiliki tindakan berfikir kreatif yang membangun nilai dari sesuatu yang tidak tampak sebelumnya, berani mengambil risiko dan berperilaku inovatif yang dijadikan dasar, sumber daya, tenaga penggerak, tujuan, siasat, kiat dan proses dalam menghadapi tantangan hidup. Sehingga minat berwirausaha dapat diartikan sebagai suatu ketertarikan dalam diri seseorang untuk menciptakan suatu usaha dengan kreativitas dan inovasi tanpa ada paksaan dari orang lain. Minat berwirausaha perlu ditumbuhkembangkan di kalangan masyarakat termasuk mahasiswa karena berwirausaha memiliki manfaat yang banyak antara lain menambah daya tampung tenaga kerja. Dengan bertambahnya daya tampung tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Salah satu cara menumbuhkembangkan minat berwirausaha di kalangan mahasiswa dapat dilakukan dengan pemberlakuan kurikulum yang mencantumkan matakuliah kewirausahaan bagi seluruh program studi. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan dimasukkannya matakuliah kewirausahaan pada setiap program studi, maka secara kurikuler para mahasiswa dapat belajar tentang berbagai

teori dan pengetahuan serta ketrampilan kewirausahaan yang dapat dijadikan bekal dalam menekuni dan terjun ke dunia kewirausahaan baik selama menjadi mahasiswa maupun setelah mereka lulus.

Matakuliah kewirausahaan merupakan salah satu matakuliah wajib yang harus ditempuh mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang. Luaran yang diharapkan dari perkuliahan tersebut adalah mahasiswa menguasai prinsip-prinsip kewirausahaan, teori dasar kewirausahaan, dan menyusun *business plan*.

Mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang banyak yang memperoleh hibah dari Kemenristekdikti baik Program Kreativitas Mahasiswa (PKM), Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), maupun Program Hibah Bina Desa (PHBD). Dalam menjalankan kegiatannya mereka bukan hanya menjalankan bisnisnya sendiri, namun mereka juga bekerja sama dengan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) untuk meningkatkan produktifitas mereka. Komoditas yang dijual atau yang dihasilkan oleh mahasiswa PKM dan PMW antara lain, kasur multi fungsi (*portable*), kaos cinta tanah air, mainan edukasi, mainan puzzle berbasis pendidikan karakter dan alat ukur tubuh ideal, susu kolostrum, tas meja *portable* untuk komputer, *souvenir*, sajadah pandai mengaji, busana muslim, pendeteksi borax bidang kuliner, dan beberapa inovasi lainnya di bidang teknologi dan peternakan. Namun setelah mendapatkan dana hibah kegiatan mereka terhenti setelah pelaporan. Kondisi ini tentu diperlukan suatu wadah dan proses yang mapan dalam membangun kapasitas *entrepreneurship* mahasiswa secara sistematis serta mengembangkan bisnis mahasiswa. Wadah tersebut dapat

dilakukan melalui program pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa.

Program pengembangan minat kewirausahaan mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang merupakan suatu sistem yang dapat memberikan peran lebih dari sekedar pelatihan kewirausahaan bagi *tenant*, tetapi mampu memotivasi, membina, dan mengembangkan wirausaha secara berkesinambungan berbasis informasi dan teknologi untuk membangun komunitas, sehingga mahasiswa bisa menjadi wirausaha yang tangguh dan dapat menjadi wirausahawan baru, mengembangkan *business plan* guna menangkap peluang-peluang bisnis di sekitar kampus dan di luar kampus dalam area Kabupaten/Kota, Provinsi, Nasional maupun, Internasional.

Metode yang dikembangkan dalam program ini meliputi pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, observasi, penyusunan rencana bisnis, magang, dukungan permodalan, dan pendampingan usaha, dan diharapkan dapat: 1) Menciptakan wirausaha baru yang mandiri. 2) Meningkatkan keterampilan manajemen usaha bagi masyarakat industri, 3) Menciptakan metode pelatihan kewirausahaan yang cocok bagi mahasiswa. 4) Unit usaha yang dapat menghasilkan profit sebagai sumber *generate revenue* bagi Universitas Kanjuruhan Malang, dan 5) Pembuka atau penyedia lapangan kerja.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Peserta kegiatan sejumlah 20 *tenant* yang terdiri dari mahasiswa Universitas Kanjuruhan Malang dan alumni. *Tenant* adalah mahasiswa penerima hibah Dikti yang didanai pada tahun 2013-2017, mahasiswa yang memiliki bisnis, dan alumni yang memulai bisnis. Langkah-langkah

rekrutmen, meliputi; 1) Sosialisasi program yang dilaksanakan tanggal 13 Juli 2018, sosialisasi ini dilakukan melalui pengumuman di mading kampus Universitas Kanjuruhan Malang, website kampus, dan sosial media (grup mahasiswa dan grup alumni), 2) Calon peserta mendaftarkan diri pada tanggal 14 dan 15 Juli 2018, sebelum dia masuk menjadi *tenant*; 3) Calon peserta mengikuti tes tulis untuk melihat potensi keilmuan yang dimiliki tentang dunia wirausaha, dilanjutkan dengan wawancara untuk mengetahui motivasi dan keseriusan peserta dalam program ini, pelaksanaan tes tulis dan wawancara dilaksanakan bersamaan pada saat calon *tenant* mendaftar; 4) Hasil seleksi ditentukan 20 orang nilai terbaik sebagai calon *tenant*, hasil seleksi diumumkan pada tanggal 15 Juli 2018; dan 5) Peserta harus mengisi lembar kesediaan untuk mengikuti program sampai tuntas.

Pelaksanaan kegiatan program pengembangan kewirausahaan mahasiswa dilakukan secara partisipatif dengan metode transfer ilmu dari tim pengusul dan praktisi pelaku usaha kepada *tenant*. Metode partisipatif dipilih karena memiliki kelebihan diantaranya keterlibatan aktif para *tenant* (sebagai subjek) sedangkan tim pengusul hanya sebagai fasilitator.

Kerangka pemecahan masalah dalam kegiatan dilakukan melalui pelatihan *workshop*, dan observasi. Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan pemetaan potensi yang dimiliki dan keinginan dari *tenant*, sehingga pelatihan, *workshop*, dan observasi yang dilaksanakan lebih efektif. Secara lebih rinci pelaksanaan kegiatan pemecahan permasalahan sebagai berikut:

1. Pembekalan kegiatan Program Pengembangan Minat Kewirausahaan Mahasiswa

Pembekalan dilakukan oleh semua tim pelaksana program pada tanggal 18 Juli 2018 di Ruang J5 Universitas Kanjuruhan Malang. Ketua tim pelaksana kegiatan memberikan penjelasan tentang tujuan dan manfaat dari kegiatan, hak dan kewajiban dari *tenant*.

2. Pelatihan dan workshop Vidiografi dalam Periklanan bagi Bisnis *Start-up*
Pelatihan dan workshop Vidiografi dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2018 di Ruang A1 Universitas Kanjuruhan Malang. Pelatihan dan workshop dilakukan dengan memberikan penjelasan dan diskusi tentang materi kegiatan, kegunaan, dan manfaat kegiatan serta menambah wawasan dan pengetahuan para *tenant* tentang vidiografi dalam periklanan bagi bisnis *start-up*. *Tenant* mengikuti kegiatan pelatihan, setelah itu dilanjutkan workshop tentang pembuatan vidiografi dalam periklanan bagi bisnis *start-up*.

3. Pelatihan dan workshop *On Line Shop*

Pelatihan dan workshop *On Line Shop* pada tanggal 19 Juli 2018 di Ruang A1 Universitas Kanjuruhan Malang. Pelatihan dan workshop dilakukan dengan memberikan penjelasan dan diskusi tentang materi kegiatan, kegunaan, dan manfaat kegiatan serta menambah wawasan dan pengetahuan para *tenant* tentang *On Line Shop*. *Tenant* mengikuti kegiatan pelatihan, setelah itu dilanjutkan *workshop* tentang pembuatan situs *On Line Shop*

4. Observasi ke Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Observasi ke UMKM dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2018 di Kota Blitar, yaitu ke “Kampung Coklat”, Industri Olahan Aneka Kripik “Anisa Jaya”, dan Kerajinan “Batok Koi”.

Tujuan observasi ini adalah untuk melihat secara langsung kegiatan yang dilakukan oleh para pengusaha mulai dari proses produksi, pengemasan, sampai pemasaran yang dilakukan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pembekalan, pelatihan dan workshop tentang Vidiografi dalam Periklanan bagi Bisnis *Start-up* dan *On Line Shop*, serta kegiatan observasi bagi para *tenant* di Universitas Kanjuruhan Malang dipaparkan dalam Gambar 1



Gambar 1. Hasil kegiatan pelatihan, workshop, dan observasi

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa para *tenant* memiliki komitmen sangat yang baik dalam kegiatan PPK, hal ini terbukti rata-rata tingkat kehadiran setiap kegiatan yang dilakukan sebesar 100%. Keaktifan mereka dalam setiap kegiatan juga baik, rata-rata keaktifan pada setiap kegiatan sebesar 78%. Keberhasilan program juga baik, rata-rata keberhasilan program sebesar 75%.

Pembekalan dilaksanakan oleh semua tim pelaksana PPK. Setelah dilakukan pembekalan sebesar 80% *tenant* dapat memahami bahwa PPK merupakan suatu program yang

dilaksanakan secara terintegrasi oleh perguruan tinggi untuk menghasilkan wirausaha-wirausaha baru baik bagi mahasiswa yang masih aktif maupun bagi para alumni. Untuk menumbuhkan minat berwirausaha, program PPK dilaksanakan dalam bentuk pelatihan, *workshop* kewirausahaan, dan observasi pada perusahaan yang mapan, Sehingga tujuan akhir program yaitu menciptakan wirausahawan baru yang mandiri bagi *tenant* yang sedang merintis usaha dapat berhasil.

Pelatihan dan *workshop* Videografi dalam Periklanan bagi Bisnis *Start-up* dilaksanakan oleh pemateri dari Jawa Timur Information Tecnology Creative (JITC) inkubator kewirausahaan Malang. JITC ini merupakan suatu komunitas dan organisasi inkubasi untuk mewadahi kreativitas berwirausaha. Dalam pelatihan tersebut sebesar 70% *tenant* dapat memahami tentang bagaimana cara membuat videografi dalam periklanan. *Tenant* sangat aktif dalam kegiatan tersebut, mereka banyak bertanya kepada pemateri dan langsung dipraktikan dalam kegiatan *workshop*.

Pelatihan dan *workshop online shop* disampaikan oleh Umi Tursini Ph.D., disamping seorang dosen beliau juga praktisi bisnis *on line*. Setelah pelatihan tentang bisnis *on line*, sebesar 75% dari jumlah *tenant* dapat mahami bahwa dalam bisnis *on line* harus dapat meyakinkan kepada konsumen tentang kualitas barang yang dijualnya. Selain itu harga yang ditawarkan juga harus wajar. Hal ini dikarenakan bahwa pembeli zaman sekarang adalah pembeli yang cerdas, sebelum memutuskan untuk membeli mereka mencari tahu terlebih dahulu tentang produk yang akan dibelinya. *Tenant* juga dapat memahami bahwa untuk memulai bisnis *on line*; 1) berfokus pada satu kategori produk apa yang akan dijual dan siapa pangsa

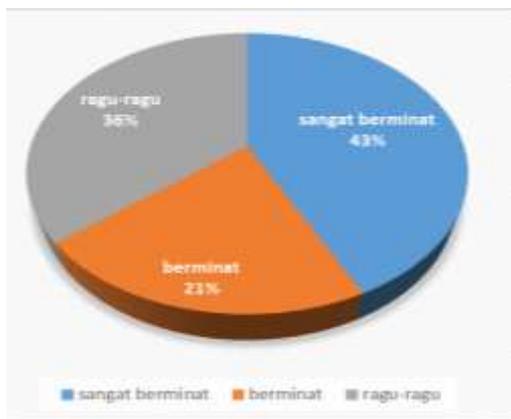
pasarnya; 2) memilih *supplier* dengan cermat, agar sebagai tenaga pemasaran dapat dipercaya oleh pelanggan; 3) memberikan informasi kontak yang jelas, dengan kontak yang jelas akan memudahkan komunikasi dengan pelanggan; 4) memulai melakukan promosi, pengenalan merek produk/jasa yang akan dipasarkan sangat penting untuk membuat calon pelanggan penasaran dan akhirnya mencari tahu dan tertarik untuk membeli produk/jasa yang ditawarkan, dan 5) melakukan inovasi dan kreativitas, meningkatkan inovasi dan kreativitas dalam bisnis *on line* sangat penting agar mampu bersaing dengan kompetitor yang lain.

Pelaksanaan observasi dilakukan di 3 (tiga) UMKM di kota Blitar, yaitu di Batok Koi yang memproduksi berbagai kerajinan dari bahan dasar batok, Kampung Coklat yang memproduksi olahan makanan dari coklat, dan Haya yang memproduksi olahan keripik dari bahan dasar pisang, nangka, pepaya, dan tape pohong. Setelah melakukan observasi ke UMKM sebesar 70% *tenant* menyatakan bahwa mereka memahami bagaimana memproduksi terutama olahan berbagai macam keripik yang rasanya sangat enak.

Dari kegiatan pelatihan, *workshop*, dan observasi yang telah dilaksanakan secara fisik para *tenant* memang belum dapat membuat *Videografi* dan *On Line Shop*, dan memproduksi berbagai macam olahan baik kerajinan maupun makanan. Pada saat artikel ini ditulis, kegiatan *tenant* masih terus berproses, *tenant* masih membuat bisnis plan dan melaksanakan magang di JITC dan bisnis *on line* milik Ibu Umi Tursini, Ph.D. Namun dari 4 (empat) kegiatan yang telah dilaksanakan, motivasi dan minat *tenant* untuk berwirausaha sudah baik. Minat

tenant dalam berwirausaha terpapar pada Gambar 2.

Berdasarkan Gambar 2 diketahui bahwa setelah mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, dan observasi sebesar 43% *tenant* memiliki minat yang sangat tinggi dan 21% memiliki minat yang tinggi untuk membuka usaha. Bagi *tenant* yang sudah memiliki minat yang sangat tinggi dan tinggi ini, tim harus tetap mendampingi dan terus memotivasi agar *tenant* benar-benar dapat mewujudkan keinginan mereka dalam membuka usaha sesuai dengan pemampuan yang mereka miliki.



Gambar 2. Diagram minat *tenant* dalam berwirausaha

Sebesar 36% *tenant* masih ragu-ragu untuk memulai usaha, mereka mengikuti kegiatan dalam program ini karena tertarik untuk menjadi wirausaha, tetapi masih ragu-ragu untuk memulai usaha. Bagi *tenant* yang masih ragu-ragu dalam memulai usaha ini, tim harus selalu melakukan pendampingan dan memotivasi agar *tenant* memiliki keberanian untuk mencoba melakukan usaha.

Faktor pendukung merupakan hal-hal positif yang memengaruhi keberhasilan program. Faktor pendukung dalam program ini antara lain: 1) Peserta memiliki komitmen yang tinggi dan tekad yang bulat untuk berwirausaha.

2) Peserta memiliki rasa tanggung jawab, terbukti dari tingkat kehadiran mereka dalam pelaksanaan pelatihan. 3) Peserta memiliki rasa percaya diri untuk berwirausaha. 4) Materi pelatihan relevan dengan potensi dan minat *tenant*. 5) Materi pelatihan merupakan materi yang dibutuhkan pada era revolusi industri 4.0 yang sedang *booming* saat ini.

Faktor penghambat merupakan hal-hal yang mengganggu kelengkapan dan kelancaran pelaksanaan program kegiatan diantaranya: 1) Ada peserta yang belum memiliki pengalaman dalam berwirausaha. 2) Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan bertepatan dengan kegiatan kemahasiswaan yang lain. 3) Bagi alumni yang sudah bekerja (mengajar) waktunya kerja bertepatan dengan kegiatan pelatihan dan workshop



Gambar 3. Kegiatan pembekalan



Gambar 4. Kegiatan pelatihan dan workshop



Gambar 5. Kegiatan observasi ke UMKM olahan keripik Anis Jaya

D. PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pelatihan, *workshop*, dan obsevasi yang dilaksanakan dalam Program Pengembangan Minat Kewirausahaan dapat disimpulkan bahwa *tenant* memiliki motivasi dan minat yang tinggi dalam mengikuti semua kegiatan yang dilakukan. Kegiatan yang telah dilakukan juga dapat menumbuhkan minat berwirausaha bagi para *tenant*. Hal ini terbukti setelah kegiatan dilaksanakan para *tenant* termotivasi dan berminat untuk berwirausaha, walaupun ada beberapa *tenant* yang masih ragu-ragu dalam memulai usaha.

Saran

Saran-saran yang dapat direkomendasikan hasil pengabdian masyarakat ini adalah masih perlu diupayakan agar seluruh *tenant* mempunyai minat yang tinggi dalam berwirausaha, karena dengan minat yang tinggi akan dapat memengaruhi terwujudnya wirausahawan-wirausahawan baru. Tim pelaksana program pengembangan minat kewirausahaan Universitas Kanjuruhan Malang disarankan untuk memberikan pendampingan lebih lanjut kepada *tenant* khususnya *tenant* masih memiliki keraguan dalam membuka usaha baru.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada DRPM Kemenristek Dikti yang telah mendanai kegiatan ini dalam bentuk Hibah Pengabdian. Terima kasih disampaikan juga kepada Rektor Universitas Kanjuruhan Malang yang telah mendukung kegiatan pengabdian ini secara nyata dengan memberikan dana pendamping. Ucapan terimakasih disampaikan juga Kepada Ketua LPPM, dan semua pihak yang telah mendukung serta memfasilitasi berlangsungnya kegiatan pengabdian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bahri S. dan Djamarah. 2008. Psikologi Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi, 2011. Kewirausahaan Untuk Perguruan Tinggi. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Hendro, 2011. Dasar-Dasar Kewirausahaan. Erlangga. Jakarta.
- Hisrich D. dan Robert. 2008. *Entrepreneurship*. Salemba 4. Jakarta.
- Julianto, P.A. 2017. Perguruan Tinggi Harus Lahirkan Banyak Wirausaha Baru. <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/04/05/190830426/perguruan.tinggi.harus.lahirkan.banyak.wirausaha.baru> diakses, 20 Agustus 2018.
- Justin G. Longenecker. 2008. **Kewirausahaan Dalam Manajemen Usaha Kecil**. Salemba 4. Jakarta.

Kotler, Philip. 2009. **Manajemen Pemasaran**. Jakarta : Erlangga

Lambing and Kuehl, 2003,
Entrepreneurship Third Edition, Prentice Hall, New Jersey.

Peters and Hisrich, 1998,
Entrepreneurship International, Edition, Irwin McGraw-Hill.

Slameto. 2013. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipt